

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI ERA SOCIETY 5.0

Irwansyah Suwahyu

Universitas Negeri Makassar
irwansyahsuwahyu@unm.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji literatur yang relevan dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga memperkuat karakter dan akhlak peserta didik agar siap menghadapi tantangan era digital. Strategi implementasi yang efektif meliputi pengembangan kurikulum yang adaptif, penggunaan media berbasis teknologi, peningkatan literasi digital guru, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan literasi digital guru, kesenjangan akses teknologi, dan potensi penyalahgunaan media digital. Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak diperlukan untuk mewujudkan generasi yang unggul, religius, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Integrasi Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran, Era Society 5.0

Abstract

This article discusses the importance of integrating Islamic values into learning in the Society 5.0 era, which is marked by rapid technological advancement. The research method employed is library research by reviewing relevant literature from various sources. The results indicate that integrating Islamic values in learning not only enhances the cognitive domain but also strengthens students' character and morals to face the challenges of the digital era. Effective implementation strategies include developing adaptive curricula, utilizing technology-based media, improving teachers' digital literacy, and fostering collaboration between government, schools, and society. Challenges faced include limited digital literacy among teachers, technology access disparities, and the potential for misuse of digital media. Therefore, synergy among all stakeholders is essential to create a superior, religious, and adaptable generation that is well-prepared to embrace technological development.

Keywords: Integration of Islamic Values, Learning, Society 5.0 Era

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 hadir sebagai sebuah konsep yang menekankan integrasi antara teknologi canggih dengan kebutuhan manusia untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia (Saputra & Murdani, 2023). Konsep ini diinisiasi pertama kali oleh pemerintah Jepang sebagai jawaban atas berbagai tantangan yang muncul pada Revolusi Industri 4.0, seperti digitalisasi yang masif, big data, kecerdasan buatan, dan robotika. Society 5.0 berupaya memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan agar tercipta keseimbangan antara inovasi teknologi dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut transformasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang beradab dan berakhlak mulia (Hasan, 2024).

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Muhaimin, 2008). Nilai-nilai Islam yang mengajarkan akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan moderasi sangat relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran di era Society 5.0 (Hasan, 2024). Integrasi ini menjadi penting agar teknologi yang berkembang pesat dapat digunakan secara bijak dan selaras dengan nilai-nilai agama (Astuti & Herlina, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi dalam mencetak generasi yang religius dan adaptif terhadap perkembangan teknologi .

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan dimensi afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik (Putra, 2024). Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam akan membantu peserta didik menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Syafe'i, 2015). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mendesain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 adalah bagaimana menggabungkan teknologi digital yang masif dengan nilai-nilai keislaman yang bersifat universal (Putra P. H., 2019). Peserta didik saat ini sangat akrab dengan media sosial, internet, dan berbagai platform digital yang menyediakan beragam informasi, termasuk informasi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam (Saputra & Murdani, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat memandu peserta didik menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan ajaran agama (Arifin, 2023). Hal ini sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125 yang mengajarkan pendekatan yang hikmah dan baik dalam mengajak kepada kebaikan.

Selain tantangan literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, dan pelatihan guru dalam memanfaatkan media digital. Hal ini menuntut adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam di era digital.

Di sisi lain, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 juga membuka peluang besar bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Putra P. H., 2019).

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif, video pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, serta platform e-learning yang menekankan pentingnya moderasi beragama (Hanafi, 2021). Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar secara fleksibel dan mandiri sambil tetap berpegang pada ajaran agama.

Dengan demikian, penting bagi semua pemangku kepentingan pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi secara harmonis (Suwahyu, PERAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL, 2024). Pendekatan ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dan tantangan penerapannya dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Data penelitian dikumpulkan melalui telaah terhadap buku-buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan tema integrasi nilai-nilai Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI), era Society 5.0, dan teknologi pendidikan. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyintesis temuan yang relevan. Hasil kajian tersebut kemudian disusun menjadi kerangka pembahasan yang menggambarkan konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0, tantangan yang dihadapi, serta strategi implementasinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta ijma' dan qiyas yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif (Azis, 2019).

Nilai-nilai tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, akhlak, muamalah, hingga hubungan sosial. Nilai-nilai Islam bersifat universal dan relevan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 2004). Oleh karena itu, nilai-nilai ini sangat penting untuk diinternalisasikan dalam pembelajaran, agar peserta didik memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

Salah satu nilai utama dalam Islam adalah nilai tauhid, yaitu pengakuan terhadap keesaan Allah SWT (Hamidah, 2021). Nilai ini menjadi pondasi bagi semua ajaran Islam dan menanamkan kesadaran peserta didik akan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (Bakar, 2008). Integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran di era digital dapat diwujudkan melalui penanaman kesadaran bahwa teknologi hanyalah alat bantu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bukan tujuan akhir. Dengan demikian, teknologi tidak akan menggeser nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain nilai tauhid, nilai akhlak mulia juga menjadi inti dalam ajaran Islam. Nilai ini mencakup sikap jujur, disiplin, sabar, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab. Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Ilyas, 2012). Dengan perkembangan teknologi yang pesat, nilai akhlak ini menjadi semakin penting agar peserta didik dapat menggunakan teknologi secara bijak, menghindari penyalahgunaan media digital, dan menjaga etika dalam interaksi di dunia maya (Suwahyu, PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK, 2023).

Nilai toleransi dan moderasi beragama juga menjadi aspek penting yang harus diinternalisasikan dalam pembelajaran (Mawarti, 2017). Islam mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya (Halimah & Warsiyah, 2022). Dalam era Society 5.0, di mana arus informasi dan komunikasi global semakin terbuka, peserta didik perlu dibekali dengan nilai toleransi agar mampu hidup berdampingan secara damai dengan berbagai pihak. QS. Al-Hujurat ayat 13 mengajarkan pentingnya saling mengenal dan menghormati perbedaan sebagai bagian dari rahmat Allah SWT.

Nilai keadilan juga menjadi bagian penting dalam nilai-nilai Islam yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran (Labiibah, Shidiq, & Saefullah, 2024). Islam mengajarkan prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan (Rangkuti, 2017), termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Guru perlu menanamkan nilai ini agar peserta didik dapat berlaku adil dalam memanfaatkan teknologi, baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial (Astuti & Herlina, 2023). Nilai ini penting untuk mencegah perilaku diskriminatif, cyberbullying, dan penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan orang lain.

Selain nilai-nilai tersebut, nilai amanah juga harus diinternalisasikan dalam pembelajaran (Buhori, 2014). Nilai amanah mencakup tanggung jawab, kepercayaan, dan integritas dalam menjalankan tugas dan kewajiban (Hermawan, Ahmad, & Suhartini, 2020). Dalam konteks pembelajaran di era digital, nilai amanah sangat relevan agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga kerahasiaan data, dan menghindari tindakan plagiarisme. Dengan demikian, nilai amanah akan membantu peserta didik menjadi individu yang profesional, jujur, dan dapat dipercaya.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan moral yang kuat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 akan membantu peserta didik memanfaatkan teknologi secara bijak, berakhlak mulia, dan mampu menjadi generasi yang religius serta adaptif terhadap perubahan zaman (Saputra & Murdani, 2023). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang seimbang antara penguasaan teknologi dan nilai-nilai keislaman (Astuti & Herlina, 2023).

Era Society 5.0

Era Society 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), big data, dan robotika dengan kebutuhan manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih seimbang antara aspek teknologi dan kemanusiaan (Rahmawati, Ruslan, & Bandarsyah, 2021). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai respons terhadap perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang lebih fokus pada digitalisasi dan otomatisasi (Putra P. H., 2019). Dalam Society 5.0, teknologi diposisikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memecahkan berbagai masalah sosial, bukan hanya sekadar untuk kepentingan ekonomi semata.

Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 membawa perubahan besar terhadap paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal ini membuka peluang bagi pendidikan untuk menjadi lebih inklusif, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Bagi Pendidikan Agama Islam (PAI), era Society 5.0 memberikan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif dengan memanfaatkan media digital sebagai alat bantu yang efektif (Hasan, 2024).

Selain peluang dalam inovasi pembelajaran, Society 5.0 juga menghadirkan tantangan yang kompleks bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Salah satu

tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Peserta didik yang memiliki akses luas terhadap teknologi digital berpotensi terpapar pada konten negatif, hoaks, hingga nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan di era Society 5.0 harus mampu membekali peserta didik dengan literasi digital yang islami agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak (Putra P. H., 2019).

Tantangan lainnya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi yang masih terjadi di berbagai daerah. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital (Suwahyu & Rahman, Pemanfaatan Media Daring Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19, 2022). Hal ini dapat menghambat proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi agar semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari era Society 5.0 secara adil dan merata (Hasan, 2024).

Selain itu, kesiapan guru juga menjadi tantangan penting dalam menghadapi era Society 5.0. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi literasi digital yang memadai agar mampu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital (Suwahyu, Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0, 2022) (Saputra & Murdani, 2023). Guru perlu memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, mengelola kelas digital, serta menyajikan materi PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman (Astuti & Herlina, 2023). Dengan demikian, transformasi peran guru menjadi fasilitator dan motivator menjadi sangat penting dalam era ini (Nurhasanah, 2023).

Dengan demikian, era Society 5.0 menawarkan peluang besar bagi Pendidikan Agama Islam untuk berkembang dan beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga menuntut kesiapan semua pihak, baik guru, sekolah, maupun pemerintah (Putra P. H., 2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era ini menjadi krusial agar peserta didik tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat (Tsani & Sauri, 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap peluang dan tantangan Society 5.0 menjadi landasan penting untuk mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Era Society 5.0

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 menjadi sebuah keharusan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu merespons perubahan ini dengan mendesain

pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sholahudin, Abid, Ikhwanudin, Arrizky, & Al-Ghozali, 2025). Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menginternalisasi ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi benar-benar melekat dalam sikap dan perilaku peserta didik (Dona, Puspa, Rahmayanti, & Arifmiboy, 2024).

Salah satu strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam adalah dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif, dan media pembelajaran berbasis video menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara menarik. Melalui teknologi, peserta didik dapat mengakses materi PAI secara fleksibel (Nurhasanah, 2023), kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam memastikan integrasi nilai-nilai Islam berjalan secara efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik (Nurhasanah, 2023). Guru perlu memiliki literasi digital yang memadai agar dapat mendesain pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi (Hajri, 2023). Dengan demikian, guru dapat menjadi role model dalam pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai Islam juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan konten dakwah digital, pengembangan aplikasi islami, atau kampanye literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam (Arifin, 2023). Strategi ini tidak hanya mengasah keterampilan teknologi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan etika Islami.

Selain strategi pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam memerlukan penyesuaian kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang relevan harus memuat materi yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan digital (Afif, 2019). Misalnya, pendidikan tentang etika bermedia sosial, literasi digital Islami, serta pemanfaatan teknologi untuk kebaikan dan dakwah. Dengan kurikulum yang kontekstual, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam.

Lebih jauh, evaluasi pembelajaran juga perlu dirancang agar mendukung integrasi nilai-nilai Islam. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap, keterampilan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan portofolio digital,

refleksi, atau jurnal belajar yang berbasis teknologi sebagai alat evaluasi (Sholahudin, Abid, Ikhwanudin, Arrizky, & Al-Ghozali, 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih autentik dan mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam secara utuh.

Dengan berbagai strategi tersebut, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami, cakap teknologi, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai jembatan antara kemajuan teknologi dengan ajaran agama, sehingga tercipta keseimbangan yang harmonis antara kemajuan intelektual dan moral (Bashori, 2016) (Hajri, 2023). Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan pendidikan untuk bekerja sama dalam mendukung implementasi integrasi nilai-nilai Islam agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pada era Society 5.0 merupakan kebutuhan yang mendesak untuk membentuk peserta didik yang cakap teknologi sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat. Integrasi ini tidak hanya mencakup perubahan materi pembelajaran, tetapi juga menuntut adanya inovasi dalam strategi, metode, dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam konteks pembelajaran berbasis digital.

Meskipun demikian, upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi digital guru, kesenjangan akses teknologi, dan potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, peserta didik, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan strategi yang tepat, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 dapat mewujudkan generasi yang unggul, moderat, serta berakhlak mulia, sehingga siap beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman.

REFERENSI

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117-129.
- Arifin, B. (2023, Agustus 19). *Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan*. Retrieved from Guru Inovatif: www.guruinovatif.id
- Astuti, M., & Herlina. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28-40.

- Azis, R. (2019). Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.
- Bakar, O. (2008). *Tauhid & Sains*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Bashori. (2016). Rahman, Fazlur; Relevansinya, Pendidikan Islam Dan Dengan Dunia Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23-44.
- Buhori. (2014). Nilai – Nilai Pendidikan Amanah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madania*, 4(2), 140-162.
- Dona, R., Puspa, P., Rahmayanti, & Arifmiboy. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43041-43052.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 33-41.
- Halimah, L. N., & Warsiyah. (2022). Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Plural. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 131-141.
- Hamidah, D. (2021). Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid. *Tsamratul-Fikri*, 15(2), 183-194.
- Hanafi, Y. (2021). *Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderasi Beragama Untuk Membentuk Peserta Didik Yang Toleran Dan Multikultural*. Retrieved from Repository Universitas Negeri Malang: <https://repository.um.ac.id/1193/>
- Harefa, R., & Tambunan, N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI Di SMKS Yapim Medan. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(1).
- Hasan, M. H. (2024). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45-56.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 141-152.
- Ilyas, Y. (2012). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Labiibah, A., Shidiq, N., & Saefullah, M. (2024). Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 100-106.
- Mawarti, S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam. *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama*, 9(1), 70-90.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhasanah, T. (2023). Peranan Guru PAI Dalam Mengefektifkan Pembelajaran. *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1), 37-44.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 99 – 110.
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *EDU GLOBAL: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-26.
- Rahmawati, M., Ruslan, A., & Bandarsyah, D. (2021). The Era of Society 5.0 as the unification of humans and technology: A literature review on materialism and existentialism. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2).
- Rangkuti, A. (2017). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, VI(1), 1-21.
- Saputra, M., & Murdani. (2023). Society 5.0 sebagai Tantangan terhadap Pendidikan Islam. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 132-145.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165-171.
- Suwahyu, I. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3902–3910.
- Suwahyu, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44-62.
- Suwahyu, I. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28-41.
- Suwahyu, I., & Rahman, A. (2022). Pemanfaatan Media Daring Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19. *INTEC: Information Technology Education Journal*, 1(1), 110-115.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.
- Tsani, M. J., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, dan Solusi. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 184-199.